

LAPORAN ILMIAH STUDI SOSIAL BUDAYA
SEJARAH CANDI TIKUS



Program Studi Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas XI

SMA Katolik St. Louis 1

Surabaya

2023

LAPORAN ILMIAH STUDI SOSIAL BUDAYA

SEJARAH CANDI TIKUS

Laporan Ilmiah Studi Budaya sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Nilai Kognitif dan Psikomotor Mata Pelajaran Peminatan Sosial Kelas XI
SMA Katolik St. Louis 1 Surabaya

Disusun oleh:

Kelompok Grup E XI IPS 3



Program Studi Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas XI

SMA Katolik St. Louis 1

Surabaya

2023



Laporan Ilmiah Studi Sosial Budaya berjudul "Sejarah Candi Tikus"

yang disusun oleh:

| | |
|------------------------------------|--------------|
| Avieliani Laurensia | / 29366 / 06 |
| Cavellino Riyo Irawan | / 29398 / 09 |
| Danielynn Beatrice Wongkar | / 29442 / 12 |
| I Nyoman Raditya Nareswara Adinata | / 29526 / 21 |
| Kayla Jolie Sandjaja | / 29583 / 26 |
| Merry Angelina | / 29630 / 31 |

Telah disetujui dan disahkan pada tanggal 12 April 2023

| GURU PEMBIMBING | MATA PELAJARAN | TANDA TANGAN |
|--------------------------------------|------------------|---|
| Y. Heri Priyanto, S. Pd. | Sejarah |  |
| Sebastianus Noviyanto, M. Pd. | Bahasa Indonesia |  |

| | | |
|---|-----------------|---|
| Clementin Kortisarom Priambodo, M. Pd. | Bahasa Inggris |  |
| Go Evelin, S. Pd. | Bahasa Mandarin |  |

Mengetahui,

Kepala SMA Katolik St. Louis 1 Surabaya

Dra. Sri Wahjoeni Hadi, S.

ABSTRACT

Candi Tikus, also known as the "Rat Temple," is an ancient temple complex located in Indonesia. This unique temple was discovered in 1914, and it has been a source of fascination for archaeologists and historians ever since. The temple is located in the Trowulan Archaeological Site, which was the capital of the Majapahit Empire from the 13th to the 16th century. The purpose of this research, which was called "Sejarah Candi Tikus", is to explain Candi Tikus history and its use today. The writers interviewed Mr. Subandhi to deepen the writer's knowledge about this Temple. This research was held on 20 February 2023, 09.35-10.06 WIB. Today, Candi Tikus is a popular tourist attraction and an important archaeological site. The outturn from this research is that much of Candi Tikus history is still remembered. This means their long history has a very big impact on their well-being today. Next researchers can discuss more about the uses of rat temples today.

Keywords: Rat Temple, Trowulan, Archaeological Site, Majapahit, History

抽象

Candi Tikus, 也被称为“老鼠神庙”, 是位于印度尼西亚的一座古老的寺庙群。这座独特的寺庙于 1914 年被发现, 从那时起, 它一直是考古学家和历史学家着迷的源泉。这座寺庙位于 Trowulan 考古遗址, 这里是 13 世纪至 16 世纪满者伯夷帝国的首都。这项名为“Sejarah Candi Tikus”的研究的目的是解释 Candi Tikus 的历史及其今天的用途。为了加深笔者对这座寺庙的认识, 作家采访了苏班迪先生。这项研究于 2023 年 2 月 20 日, 09.35-10.06 WIB 举行。今天, Candi Tikus 是一个受欢迎的旅游景点和一个重要的考古遗址。这项研究的结果是, Candi Tikus 的大部分历史仍被人们铭记。这意味着他们悠久的历史对他们今天的福祉产生了非常大的影响。接下来研究人员可以更多地讨论今天鼠庙的用途。

关键词:老鼠庙、特罗乌兰考古遗址、满者伯夷帝国、庭院、

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Mahakasih karena segala kebaikan dan pendampingan-Nya telah memungkinkan kami menyelesaikan laporan ilmiah ini dengan baik dan lancar. Dalam penyusunan laporan ilmiah ini, penulis mendapat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada yang terhormat:

1. Dra. Sri Wahjoeni Hadi S. selaku kepala sekolah yang selalu memberikan kami dukungan dalam proses pengerjaan proposal, sehingga kami bisa mengerjakan laporan ilmiah kami dengan lancar.
2. Angela Dianita Trisnatiti, S.Pd selaku wali kelas XI IPS 3 dan guru matematika yang telah memberi bantuan, kritikan, dan dengan sabar yang membangun penyusunan laporan ilmiah ini menjadi lebih baik.
3. Y. Heri Priyanto, S. Pd. selaku guru pengampu mata pelajaran Sejarah yang telah memberikan penjelasan, kritikan, dan dengan sabar membimbing kami sebagai penulis dalam proses penyusunan laporan ilmiah ini, sehingga laporan ilmiah ini bisa menjadi lebih baik.
4. Dra. Ch. G. Rini Ratnawati selaku guru pengampu mata pelajaran Sosiologi yang telah memberi penjelasan, kritikan, dan dengan sabar membimbing kami sebagai penulis dalam proses penyusunan laporan ilmiah ini, sehingga laporan ilmiah ini bisa menjadi lebih baik.

5. Dra. Sih Murni Sayekti selaku guru pengampu mata pelajaran Geografi yang telah memberi penjelasan, kritikan, dan dengan sabar membimbing kami sebagai penulis dalam proses penyusunan laporan ilmiah ini, sehingga laporan ilmiah ini bisa menjadi lebih baik.
6. Sebastianus Noviyanto, M.Pd. selaku pengampu guru mata pelajaran Bahasa Indonesia yang telah memberikan penjelasan, kritikan, dan dengan sabar membimbing kami sebagai penulis dalam proses penyusunan laporan ilmiah ini, sehingga laporan ilmiah ini bisa menjadi lebih baik.
7. Clementin Kortisarom Prijambodo, M.Pd. selaku guru pengampu mata pelajaran Bahasa Inggris yang telah memberikan penjelasan, kritikan, dan dengan sabar membimbing kami sebagai penulis dalam proses penyusunan laporan ilmiah ini, sehingga laporan ilmiah ini bisa menjadi lebih baik.
8. Go Evelin, S.Pd. selaku guru pengampu mata pelajaran Bahasa Mandarin yang telah memberikan penjelasan, kritikan, dan dengan sabar membimbing kami sebagai penulis dalam proses penyusunan laporan ilmiah ini, sehingga laporan ilmiah ini bisa menjadi lebih baik.
9. Orang tua yang selalu memberikan kami dukungan serta motivasi dalam pengerjaan laporan ilmiah, sehingga laporan ilmiah kami dapat selesai dengan tepat waktu.
10. *Tour guide* Candi Tikus yang telah membantu kami dalam melakukan penyusunan laporan ilmiah ini.
11. Semua pihak yang telah memberikan dukungan dan bimbingan dalam penyusunan laporan ilmiah ini, yang tidak dapat disebutkan penyusun satu persatu.

Penulis menyadari bahwa laporan ilmiah ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan saran dan kritik yang membangun dari siapapun yang membaca laporan ilmiah ini. Akhir kata, kami berharap laporan ilmiah ini diterima dan digunakan sebagaimana mestinya.

Surabaya, 22 Februari 2023

Penulis

DAFTAR ISI

| | |
|---|------------|
| COVER | i |
| LEMBAR PENGESAHAN | iii |
| ABSTRAK | v |
| KATA PENGANTAR | vii |
| DAFTAR ISI | x |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 2 |
| C. Tujuan Penelitian | 2 |
| D. Manfaat Penelitian | 3 |
| BAB II LANDASAN TEORI | 4 |
| A. Pengertian Kebudayaan | 4 |
| B. Pengertian Sejarah | 4 |
| C. Pengertian Candi | 5 |
| D. Teori Stratifikasi Sosial (Sosiologi) | 5 |
| BAB III METODOLOGI PENELITIAN | 6 |
| A. Waktu Penelitian dan Tempat Penelitian | 6 |
| B. Metode Pengambilan Data | 6 |
| C. Teknik Analisis Data | 8 |
| | x |

| | |
|-------------------------------------|-----------|
| BAB IV PEMBAHASAN PENELITIAN | 9 |
| A. Hasil Penelitian | 9 |
| B. Pembahasan Penelitian | 10 |
| BAB V PENUTUP | 17 |
| A. Kesimpulan | 17 |
| B. Saran | 18 |
| DAFTAR PUSTAKA | 19 |
| LAMPIRAN | 22 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Candi tikus merupakan candi bercorak Hindu yang berasal dari peninggalan Kerajaan Majapahit, candi tersebut terletak di Trowulan, Mojokerto, Jawa Timur. Pada masa Kerajaan Majapahit, Candi Tikus digunakan sebagai tempat untuk pemandian serta tempat untuk dilakukannya upacara raja-raja Kerajaan Majapahit yang terdahulu. Sesuai dengan perkembangan waktu, Candi Tikus saat ini memiliki kegunaan yang tidak sama lagi dengan zaman dahulu. Pada saat ini Candi Tikus digunakan sebagai tempat wisata bersejarah baik bagi wisatawan yang berasal dari Indonesia maupun wisatawan dari manca negara. Candi ini merupakan salah satu bentuk cagar budaya peninggalan Kerajaan Majapahit dan berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 5 tahun 1992 tentang benda cagar budaya yang harus dilindungi dan dipelihara yang berbunyi “(1) *Setiap orang yang memiliki atau menguasai benda cagar budaya wajib melindungi dan memeliharanya. (2) Perlindungan dan pemeliharaan benda cagar budaya sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) wajib dilakukan dengan memperhatikan nilai sejarah dan keaslian bentuk serta pengamanannya.*”, sangat diperlukan agar masyarakat yang mengunjungi Candi Tikus tidak berbuat seenaknya dan mau menaati peraturan sesuai dengan UUD yang berlaku.

Situs bersejarah menjadi hal yang sangat penting terutama bagi para generasi muda agar tidak melupakan apa yang terjadi pada masa lampau, seperti Candi Tikus yang saat ini menjadi tempat wisata bersejarah bagi para masyarakat yang ingin mengetahui lebih dalam mengenai peninggalan Kerajaan Majapahit. Lokasi pembangunan Candi Tikus sangatlah menarik karena di sekitarnya terdapat tempat kolam pemandian, adanya kolam pemandian di dalam Candi Tikus membuat candi tersebut menjadi berbeda dengan candi-candi pada umumnya. Oleh karena itu kami kelompok E XI IPS 3 memilih Candi Tikus sebagai topik utama yang kami bahas dalam kegiatan Studi Sosial Budaya tahun 2023 yang dilakukan di Trowulan, Mojokerto, Jawa Timur.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan hal hal berikut:

1. Mengapa Candi Tikus dinamakan demikian?
2. Bagaimana pemanfaatan Candi Tikus pada zaman Kerajaan Majapahit dan di zaman sekarang?
3. Mengapa batu bata merah dan batu andesit menjadi bahan yang digunakan dalam pembangunan Candi Tikus.

C. Tujuan Penelitian

Penelitian Studi Sosial Budaya ini bertujuan untuk:

1. Meneliti Candi Tikus secara mendalam terutama pada segi penamaannya.
2. Memahami cara Candi Tikus tersebut dibangun sesuai dengan sejarahnya.
3. Mengetahui kegunaan dibangunnya Candi Tikus pada daerah tersebut.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui sejarah terbentuknya Candi Tikus.
2. Memperoleh pengetahuan baru mengenai Candi Tikus secara geografis dan ekonominya.
3. Mengetahui tujuan dibangunnya Candi Tikus bagi masyarakat pada zaman dahulu dan kegunaan Candi Tikus bagi masyarakat pada zaman sekarang.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Kebudayaan

Pengertian dari kebudayaan adalah sebuah tindakan yang dilakukan secara turun temurun dalam masyarakat. DR. R. Soekmono¹ (1973, 9) mengatakan dalam bukunya *Pengantar Sejarah Kebudayaan Indonesia 1* “Pada hakikatnya kebudayaan itu mempunyai dua segi, bagian yang tak dapat dilepaskan hubungannya satu sama lain yaitu: Segi kebendaan, yang meliputi segala benda buatan manusia sebagai perwujudan dari akalnyanya. Hasil-hasil ini dapat diraba. Segi kerohanian, terdiri atas alam pikiran dan kumpulan perasaan yang tersusun teratur. Keduanya tak dapat diraba, hanya penjelmaannya saja dapat difahami dari keagamaan, kesenian, kemasyarakatan dsb.” kutipan tersebut menunjukkan jika kebudayaan memiliki dua segi yaitu segi kebendaan yang meliputi segala benda buatan manusia dan segi kerohanian yang terdiri atas alam pikiran dan perasaan manusia.

B. Pengertian Sejarah

Sejarah merupakan kejadian yang terjadi pada masa lampau lalu dipelajari di masa sekarang. Menurut Sartono Kartodirdjo² sejarah adalah gambaran masa lalu manusia dan lingkungan sekitarnya sebagai makhluk sosial yang disusun secara ilmiah dan lengkap

¹DR.R.Soekmono *Buku Pengantar Sejarah Kebudayaan Indonesia 1*, (Yogyakarta: Penerbit Kansius, 1973), hlm. 9.

²Sartono Kartodirdjo, “4 BAB II”

<https://eprints.uny.ac.id/23000/4/4%20BAB%20II.pdf> diakses pada 2 Maret 2023

C. Pengertian Candi

Candi merupakan bangunan yang didirikan sebagai tempat ibadah, pemujaan, dan pemandian/petirnaan. Candi berasal dari kata Candika yang merupakan nama dari perwujudan Dewi Durga sebagai Dewi kematian. Karenanya, candi selalu dihubungkan dengan tempat pedharmaan untuk memuliakan raja anumerta yang sudah meninggal. Menurut Dr. Soetjipto Wirjosuparto³, candi merupakan penggabungan kata “ndi” yang artinya penghormatan dan kata “pundi” yang artinya menghormati, sehingga kata candi dapat diartikan sebagai tempat penghormatan dan pemujaan.

D. Teori Stratifikasi Sosial (Sosiologi)

Stratifikasi sosial merupakan sebuah pembagian dalam kehidupan masyarakat secara bertingkat. Menurut Soerjono Soekanto⁴ stratifikasi sosial adalah sesuatu yang dihargai seperti kekayaan, status darah biru, dan ilmu pengetahuan. Menurut Robert MZ. Lawang stratifikasi sosial adalah penggolongan orang-orang yang termasuk dalam sistem sosial tertentu ke dalam lapisan hierarki berdasarkan kekuasaan dan prestise.

³Dr.Soetjipto Wirjosuparto, “*Pengertian Candi, Sejarah, Jenis, dan Contohnya*”
<https://dosensejarah.com/pengertian-candi/> diakses pada 2 Maret 2023

⁴Soerjono Soekanto, “*Pengertian Stratifikasi Sosial Menurut Ahli, Materi Sosiologi Kelas 11 SMA*”
<https://adjar.grid.id/read/542843637/pengertian-stratifikasi-sosial-menurut-ahli-materi-sosiologi-kelas-11-sma?page=all> diakses pada 2 Maret 2023

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan pada hari Senin dan Selasa tanggal 20-21 Februari 2023, pukul 07.00-21.00 WIB di Trowulan, Mojokerto, Jawa Timur, pada kegiatan Studi Sosial Budaya, dimana pada kegiatan tersebut, kelompok kami telah mengunjungi Candi Tikus dengan tujuan untuk mendapatkan sumber informasi dan jawaban yang sesuai dengan penelitian yang dilakukan

B. Metode Pengambilan Data

1. Studi Pustaka

Studi Pustaka adalah metode pengumpulan data untuk menelaah buku, pencarian literatur, catatan, dan laporan yang berhubungan dengan topik penelitian. Pada penelitian kali ini, kelompok kami menggunakan metode studi pustaka, dimana sebelum kelompok kami melakukan kegiatan studi budaya menuju lokasi penelitian, para anggota dalam kelompok melakukan pengumpulan informasi dari berbagai sumber, baik dari buku, internet, makalah, dan lain-lain. Tujuannya agar kelompok kami dapat memahami garis besar penelitian yang akan dilakukan nanti. Alat-alat yang digunakan untuk studi pustaka ini diantaranya adalah laptop dan *handphone*.

2. Observasi

Metode observasi adalah suatu metode pengumpulan data yang dilakukan untuk mengamati dan meninjau secara cermat lokasi penelitian. Pada penelitian kali ini peneliti menggunakan metode observasi partisipan, dimana peneliti terlibat secara aktif dan terjun langsung untuk melakukan observasi terhadap candi tikus. Beberapa alat yang telah digunakan untuk mendukung proses observasi ini adalah kamera *handphone* dan ada kamera untuk mendokumentasikan hasil pengamatan tersebut.

3. Wawancara

Metode wawancara adalah suatu metode pengumpulan data yang dilakukan melalui proses tanya jawab lisan kepada narasumber dan berlandaskan kepada tujuan penelitian. Peneliti menggunakan metode wawancara bertahap, metode ini bersifat sistematis karena pokok permasalahan yang akan ditanyakan sudah dipersiapkan sebelumnya. Wawancara dilakukan dengan mengajukan beberapa pertanyaan-pertanyaan sesuai dengan rumusan masalah yang ingin diselesaikan kepada beberapa responden seperti *Tour Guide* candi tikus. Ada pula alat-alat yang telah digunakan pada wawancara kali ini, seperti *handphone* untuk merekam hasil jawaban dari narasumber, buku catatan, dan bolpoin atau pensil untuk mencatat jawaban dari narasumber.

C. Teknik Analisis Data

Metode yang digunakan menganalisis data hasil penelitian ini adalah menggunakan metode kualitatif. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif karena masalah yang telah ditinjau dalam penelitian yang kami lakukan ini cukup kompleks sehingga data harus dikumpulkan dengan cara yang lebih mendalam, yaitu dengan observasi dan wawancara secara langsung terhadap responden di Candi Tikus.

BAB IV

PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada tanggal 20 Februari 2023, pada pukul 09.35-10.06 WIB di Candi Tikus yang terletak di Kompleks Trowulan, Dusun Dinuk, Desa Temon, Kecamatan Trowulan, Kabupaten Mojokerto, Jawa Timur, ditemukan hasil jika Candi Tikus dahulunya merupakan tempat pemandian suci bagi para bangsawan Kerajaan Majapahit dan bahan utama dalam pembangunan Candi Tikus merupakan batu bata merah. Candi Tikus yang dibangun pada masa pemerintahan Raden Wijaya ini juga berhubungan dengan candi lainnya di Mojokerto yakni Candi Bajang Ratu. Dimana Candi Bajang Ratu dibangun pada masa pemerintahan Jayanegara yang merupakan penerus dari Raden Wijaya.

Desa Bejijong menggunakan Tumpeng pada acara-acara penting seperti saat merayakan kemerdekaan Indonesia pada 17 Agustus, bancaan setiap bulan yang lauknya didapatkan dari setiap rumah yang ada di Desa Bejijong, hari lahirnya Kerajaan Majapahit, dan hari kelahiran batik. Tumpeng yang digunakan untuk bancaan biasanya berisi momoh, urap-urap, ayam panggang, dan juga terdapat beberapa camilan seperti polo pendem, pisang kepok, telo, dan kacang rebus. Saat Kemerdekaan Indonesia tumpeng di Desa Bejijong menggunakan nasi berwarna merah putih, saat merayakan lahirnya Kerajaan Majapahit tumpeng di Desa Bejijong membuat Tumpeng dengan berbagai warna yaitu putih, hitam berasal dari daun pisang yang dibakar lalu disaring, hijau yang berasal dari pandan, dan merah

yang berasal dari buah naga. Lauk yang selalu ada disetiap tumpeng yang dibuat di Desa Bejijong adalah ayam panggang kemaron yang merupakan ayam yang dipanggang di kemaron dan diberi daun singkong, tempe, dan sambal

B. Pembahasan Penelitian

1. Alasan Candi Tikus dinamakan “Candi Tikus”

Candi Tikus merupakan salah satu candi bercorak Hindu, yang terletak di Kompleks Trowulan, Dusun Dinuk, Desa Temon, Kecamatan Trowulan, Kabupaten Mojokerto, Jawa Timur. Candi Tikus dibangun sekitar abad ke-13 hingga abad ke-14 pada masa berdirinya Kerajaan Majapahit yang pada masanya Kerajaan Majapahit ini dipimpin oleh Raja Raden Wijaya ataupun oleh Raja Hayam Wuruk pada abad ke-14. Candi tikus memiliki ukuran panjang 22,5 meter dan lebar 22,5 meter, dengan kedalaman 5 meter.

Mula-mula sebelum ditemukannya Candi Tikus, terdapat banyak sarang tikus yang menyerang sawah di sekitar desa. Masyarakat desa merasa rugi karena terjadi gagal panen akibat banyaknya tikus tersebut. Akhirnya, masyarakat sekitar melaporkan masalah tersebut kepada bupati Mojokerto pada saat itu. Kemudian masyarakat sekitar berinisiatif untuk bekerjasama membasmi tikus yang ada.

Candi Tikus awalnya tertimbun tanah karena disebabkan oleh faktor geologi atau erupsi gunung meletus. Masyarakat menggali gundukan tanah untuk membasmi tikus kurang lebih sedalam 50 cm. Akibat galian tersebut, ditemukan bagian atas dari Candi Tikus. Kemudian masyarakat menggali lebih dalam lagi hingga kedalaman hampir 3 m dan ditemukan candi

berukuran 22,5 meter x 22,5 meter. Letak candi utama dibangun di tengah kolam dan menghadap ke arah utara. Arah ini dapat diketahui dari lokasi tangga yang menurun di sebelah utara, sehingga memberi kesan tersebut. Karena candi ini ditemukan di bawah tanah dimana saat itu sangat banyak tikus berkeliaran, sehingga akhirnya bupati dan masyarakat setempat menamakan candi ini Candi Tikus.

Setelah digalinya gundukan tanah Candi Tikus ini, ditemukan struktur candi tersebut. Pada bagian struktur tersebut sebagai tempat pemandian dan petirtaan. Pada struktur bagian tengah candi juga terdapat bentuk replika gunung. Dalam agama Hindu gunung sebagai tempat tertinggi dewa dan semakin tinggi tempatnya semakin dekat dengan dewa mereka. Selain itu, pada struktur Candi Tikus terdapat pancuran air, dimana pancuran itu terbuat dari batu andesit. Air pancuran ini diukir menyerupai kuncup bunga teratai dan dinamai dengan jaladwara. Terdapat 46 pancuran air didalamnya dan dikatakan bahwa air pancuran Candi Tikus sebagai air suci. Oleh karena itu, sebelum melakukan upacara keagamaan, para bangsawan melakukan ritual mandi menggunakan air suci di Candi Tikus.

Tempat pemandian Candi Tikus memiliki 2 bilik, di sebelah kanan untuk perempuan bangsawan atau ratu dan di sebelah kiri untuk laki-laki bangsawan atau raja. Dikatakan bahwa pemandian ini tidak sembarang digunakan oleh rakyat biasa tetapi digunakan hanya untuk para bangsawan atau kerabat kerajaan. Bilik pemandian milik perempuan dibangun lebih tinggi dibandingkan dengan bilik milik laki-laki agar lebih tertutup.

Struktur Candi Tikus apabila dilihat dari segi sosialnya tentu memiliki tingkatannya tersendiri, struktur Candi Tikus ini tidak terlalu

berbeda seperti struktur candi Hindu secara umumnya, struktur umum candi yang bercorak Hindu terbagi menjadi 3 (tiga) bagian penting, diantaranya adalah: Bhurloka, Bhuhvarloka, dan Swarloka. 3 (Tiga) bagian tersebut melambangkan stratifikasi yang diyakini oleh umat Hindu pada saat itu.

Bhurloka atau yang disebut dengan kaki candi merupakan bagian struktur candi bagian bawah yang melambangkan makhluk bawah alam seperti hewan, iblis, dan manusia. Dijelaskan bahwa pada bagian ini melambangkan segala bentuk dosa dan nafsu yang masih berada didalam pribadi masing-masing, biasanya Bhurloka ini berbentuk segi empat.

Bhuhvarloka atau yang disebut dengan tubuh candi merupakan bagian struktur candi bagian tengah yang melambangkan manusia yang telah disucikan dan juga menuju kesempurnaan batin. Pada bagian ini, ditemukan juga kalamakara pada pintu candi tersebut yang konon digunakan sebagai peringatan akan adanya kematian dan sebagai penolak sial dan ancaman

Swarloka atau yang disebut dengan atap candi merupakan bagian struktur candi bagian atas yang melambangkan dunia para dewa dan tercapainya kesempurnaan jiwa di dalam diri manusia. Biasanya pada bagian ini, atap candi tersebut berbentuk seperti limas dan terdapat rongga batu persegi yang melambangkan tahta dewa.

2. Kegunaan dari dibangunnya Candi Tikus bagi masyarakat pada zaman Kerajaan Majapahit dan pada masyarakat zaman sekarang

Dalam Kitab *Negarakertagama* yang ditulis oleh Mpu Prapanca, berisi informasi mengenai Raja-Raja Majapahit dan candi-candi yang ada. Salah satu candinya adalah Candi Tikus dan dikatakan bahwa pada zaman kerajaan Majapahit, Candi Tikus digunakan sebagai petirnaan atau pemandian suci serta tempat upacara yang digunakan oleh raja-raja pada masa itu. Para kaum bangsawan menggunakan Candi Tikus sebagai tempat penyucian diri untuk menghapus dosa sebelum melakukan upacara keagamaan dan para masyarakat biasa atau kaum awam tidak diperbolehkan masuk kedalam Candi Tikus. Trowulan menjadi tempat berdirinya Candi Tikus karena Trowulan memiliki lokasi yang strategis, dimana di sekitar lokasi Candi Tikus banyak gunung-gunung yang merupakan simbol para dewa. Masyarakat pada masa kerajaan Majapahit dahulu memiliki kepercayaan jika semakin dekat dengan gunung, maka mereka semakin dekat dengan para Dewa.

Pada zaman sekarang, Candi Tikus ini digunakan untuk kegiatan pariwisata yang tentunya melalui kegiatan tersebut, Candi Tikus dapat menjadi salah satu pilar yang dapat mendukungnya pertumbuhan ekonomi daerah setempat. Selain itu, Candi ini juga digunakan sebagai tempat untuk siswa-siswi dari berbagai sekolah untuk belajar dan mengenal lebih dalam tentang Candi Tikus, agar siswa-siswi yang mengunjungi Candi Tikus tersebut dapat mempelajari lebih dalam seluk-beluk candi dan sejarah didalamnya. Candi ini juga sudah banyak sekali dipromosikan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan setempat agar dapat mengenal lebih jauh tentang Candi Tikus sekaligus untuk mendukung pertumbuhan ekonomi setempat.

Kabupaten Mojokerto mendapatkan banyak sekali keuntungan ekonomi karena candi ini dikelola menjadi sebuah tempat pariwisata. Candi ini biasanya ramai pada hari Sabtu dan Minggu daripada hari-hari biasa, walaupun begitu, candi ini tetap dirawat dengan baik dan konsisten. Harga tiket masuk untuk candi ini untuk pelajar SD s.d. SMP adalah Rp 1.500,00, sedangkan harga tiket masuk untuk pelajar SMA dan umum adalah Rp 3.000,00. Kisaran jumlah pengunjung yang berkunjung pada candi ini diantaranya berkisaran sekitar 1.500-2.000 orang, banyaknya jumlah pengunjung ini memberi keuntungan tersendiri bagi daerah tersebut terutama dari segi ekonominya, walaupun penghasilannya diberikan kepada daerah untuk mendukung pembangunan.

3. Alasan batu bata merah dan batu andesit menjadi bahan yang digunakan dalam pembangunan Candi Tikus

Dilihat secara keseluruhan, bangunan Candi Tikus menyerupai sebuah petirtaan berupa sebuah kolam dengan beberapa bangunan di dalamnya. Hampir seluruh bangunan berbentuk persegi empat dengan ukuran 22,5 m × 22,5 m dengan batu bata merah sebagai bahan utama pembuatannya. Alasan pemilihan batu merah sebagai bahan utama pembuatan Candi Tikus adalah karena tanah liat yang berada di Majapahit memiliki kualitas bagus dan tidak banyak campuran pasir di dalamnya, sehingga menghasilkan batu bata merah yang bagus untuk digunakan dalam pembangunan Candi Tikus.

Tanah di daerah Trowulan tidak banyak mengandung banyak pasir karena sebagian besar tanah disana merupakan tanah jenis aluvial yang merupakan campuran dari tanah liat dan pasir halus, tetapi pasir yang terkandung dalam tanah tersebut kurang dari 50% sehingga pada zaman Kerajaan Majapahit dimanfaatkan dengan cara diolah menjadi batu bata yang kokoh untuk membangun Candi Tikus. Kondisi tanah di Trowulan dipengaruhi oleh letak Trowulan yang dilewati oleh aliran kali Brantas dan anak sungainya, yang menyebabkan tanah di Trowulan dominan tanah aluvial. Kualitas tanah liat yang bagus pada masa Kerajaan Majapahit membuat pada saat itu tanah liat diolah menjadi batu bata yang digunakan sebagai bahan utama dalam bangunan Candi Tikus dan akhirnya menghasilkan bangunan Candi yang kokoh dan bangunannya juga menjadi tidak keropos walaupun sudah ratusan tahun.

Candi Tikus juga terdapat pancuran air berbentuk bunga teratai kuncup yang terbuat dari batu andesit. Pemilihan batu andesit karena batu ini memiliki pondasi yang lebih kuat dibanding batu bata merah. Air pancuran ini diperkirakan sebagai air suci dan bersumber dari gunung di sebelah selatan candi tikus. Sumber air masuk melalui saluran air di sebelah selatan dan keluar melalui saluran pembuangan yang terletak di sebelah utara.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil laporan studi sosial budaya yang telah dibuat ini, maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Candi Tikus dibangun pada masa Kerajaan Majapahit dipimpin oleh Raja Raden Wijaya ataupun oleh Raja Hayam Wuruk pada abad ke-14
2. Candi Tikus diberikan nama demikian karena pada saat penemuan candi tersebut pada tahun 1915 Candi Tikus menjadi sarang tikus yang menyebabkan sawah-sawah di sekitar Candi Tikus menjadi rugi karena terserang hama tikus
3. Kitab Negarakertagama menjadi bukti jika Candi Tikus dibangun pada masa berdirinya Kerajaan Majapahit
4. Candi Tikus pada masa Kerajaan Majapahit digunakan sebagai tempat pemandian suci bagi para bangsawan dan digunakan sebelum dilakukannya upacara keagamaan untuk menyucikan diri
5. Pada masa sekarang Candi Tikus digunakan sebagai tempat belajar dan juga menjadi salah satu pariwisata yang mendukung perekonomian Kabupaten Mojokerto
6. Candi Tikus dibangun dengan menggunakan batu bata merah dengan alasan di Majapahit dulu memiliki tanah liat yang sangat bagus dan tidak banyak campuran pasir, karena Trowulan dilewati oleh kali Brantas beserta anak sungainya sehingga menyebabkan tanah disana dominan dengan tanah

aluvial yang merupakan tanah dengan kandungan tanah liat dan sedikit kandungan pasir

7. Pada bagian pancuran Candi Tikus menggunakan batu andesit dengan alasan karena batu andesit lebih kokoh daripada batu bata merah, sehingga walaupun bagian pancuran air tersebut selalu mengalir air tetap tidak keropos

B. Saran

Berdasarkan hasil laporan studi sosial budaya yang telah dibuat ini, maka penulis dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Diharapkan kedepannya Dinas Pariwisata lebih mempromosikan Candi Tikus melalui sosial media, sehingga jumlah pengunjung Candi Tikus bisa meningkat dan banyak kalangan muda yang mengunjungi Candi Tikus
2. Diharapkan kedepannya lahan parkir Candi Tikus mendapatkan perbaikan agar pengunjung dapat dengan mudah memarkirkan kendaraannya, sehingga tidak mengganggu jalan umum
3. Diharapkan kedepannya penjagaan di Candi Tikus lebih dikedatkan agar tidak ada pengunjung yang dapat masuk kedalam bagian struktur Candi Tikus, sehingga tidak terjadi kerusakan pada struktur Candi Tikus

REFERENCES

- Ardiansyah, R. (2023, March 05). *Ciri – Ciri dan Perbedaan Candi Hindu dan Buddha*. Retrieved from <https://idsejarah.net/2015/11/ciri-ciri-dan-perbedaan-candi-hindu-dan.html>
- Bejijong.desa.id. (2023, February 17). *Sistem Informasi Desa Bejijong*. Retrieved from <https://bejijong.desa.id/>
- Didiek Samsu W. T. (2023, March 02). *Penentuan fungsi dan umur Candi Tikus berdasarkan kajian arsitektural*. Retrieved from <https://lib.ui.ac.id/file?file=pdf/abstrak-20156523.pdf>
- Herdiansyah, H. (2015). *Metode Penelitian Kualitatif untuk Ilmu Psikologi*. Jakarta: Salemba Humanika. Retrieved from <https://www.kompasiana.com/memeymaysa/555ff5efc923bddc1a8b456a/sampel-dalam-penelitian-kualitatif>
- Ilham, S. A. (2023, March 02) *Pelestarian Cagar Budaya Situs Baru Kunitir Berbentuk Talut*. Retrieved from http://repository.unisma.ac.id/bitstream/handle/123456789/1566/S1_FAKULTAS%20ADMINISTRASI_21701091097_ILHAM%20SATRIO%20AJI.pdf?sequence=1&isAllowed=y
- Museum Nusantara. (2022, July 22). *Candi Tikus: Sejarah, Lokasi, Bentuk Bangunan, & Fungsi*. Retrieved from <https://museumnusantara.com/candi-tikus/>.
- Staffnew.uny.ac.id. (2023, February 18). *Pengantar Sejarah Kebudayaan Indonesia*. Retrieved from <https://staffnew.uny.ac.id/upload/131782844/pendidikan/pengantar-sejarah-kebudayaan-indonesia-2.pdf>

Wikipedia. (2023, February 16). *Candi Tikus*. Retrieved from
https://id.wikipedia.org/wiki/Candi_Tikus

书目

- Ardiansyah, R. (2023 年 3 月 5 日)。印度教和佛教寺庙的特点和差异。取自
<https://idsejarah.net/2015/11/ciri-ciri-dan-perbedaan-candi-hindu-dan.html>
- Bejjong.desa.id. (2023 年 2 月 17 日)。北济宗村信息系统。从 <https://bejjong.desa.id/>
检索
- 迪迪克·萨姆苏· (2023年3月2日)。根据建筑研究确定鼠庙的功能和年龄。检索自
<https://lib.ui.ac.id/file?file=pdf/abstrak-20156523.pdf>
- 赫迪安西亚, H. (2015)。心理科学的定性研究方法。雅加达: 萨伦巴·胡马尼卡。取自
<https://www.kompasiana.com/memeymaysa/555ff5efc923bddc1a8b456a/sampel-dalam-penelitian-kualitatif>
- Ilham, S. A. (2023 年 3 月 2 日) 新 Kunitir 塔鲁特文化遗产保护。从... 获得
http://repository.unisma.ac.id/bitstream/handle/123456789/1566/S1_FAKULTAS%20ADMINISTRASI_21701091097_ILHAM%20SATRIO%20AJI.pdf?sequence=1&isAllowed=y
- 努桑塔拉博物馆。(2022 年 7 月 22 日)。老鼠庙: 历史, 位置, 建筑形状和
功能。从 <https://museumnusantara.com/candi-tikus/> 检索
- Staffnew.uny.ac.id. (2023 年 2 月 18 日)。印度尼西亚文化史概论。取自
<https://staffnew.uny.ac.id/upload/131782844/pendidikan/pengantar-history-kebudayaan-indonesia-2.pdf>
- 维基百科。(2023 年 2 月 16 日)。鼠神庙。取自
https://id.wikipedia.org/wiki/Candi_Tikus

LAMPIRAN



Gambar 1 Kondisi Bus Menuju Candi Tikus



Gambar 2 *Tour Guide* Menjelaskan Mengenai Candi Tikus



Gambar 3 Studi Sosial & Budaya di Candi Tikus



Gambar 4 Pemaparan Informasi di Museum Majapahit



Gambar 5 *Tour Guide* Menjelaskan Peninggalan Bersejarah di Museum Majapahit



Gambar 6 Membuat Terakota di Sanggar Bhagaskara



Gambar 7 Tumpeng di Desa Bejijong



Gambar 8 Persiapan Menuju Pesantren Teknologi Majapahit



Gambar 9 Para Santri Pesantren Teknologi Majapahit



Gambar 10 Perwakilan SMAK St. Louis 1 Surabaya dan Pesantren Teknologi Majapahit